

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo

Mohammad Bayu Irawan ^{1*}, Dewi Wahyuni K. Baderan ², Marini Susanti Hamidun ³

¹⁻³ Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: irawanbayu023@gmail.com

Abstract. *City growth that is not balanced with the fulfillment of community needs has the potential to reduce environmental quality, especially in waste management. This study aims to analyze community participation in waste management in Gorontalo City. The method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observation, and documentation. The results showed that community participation in waste management is still low, as seen from the large amount of littering and lack of knowledge about waste utilization. However, there are positive developments in Kelurahan Dulomo Utara, where people are starting to realize the importance of separating waste and managing waste into useful products. The study also identified challenges, including a lack of facilities and socialization from the government. Hopefully, increased community participation and government support can create a sustainable solution for waste management in Gorontalo City.*

Keywords: *Community Participation, Waste Management, Gorontalo City*

Abstrak. Pertumbuhan kota yang tidak seimbang dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontalo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah, terlihat dari masih banyaknya pembuangan sampah sembarangan dan kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan sampah. Namun, terdapat perkembangan positif di Kelurahan Dulomo Utara, di mana masyarakat mulai sadar akan pentingnya pemisahan sampah dan mengelola limbah menjadi produk yang bermanfaat. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, termasuk kurangnya fasilitas dan sosialisasi dari pemerintah. Diharapkan, peningkatan partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah dapat menciptakan solusi berkelanjutan untuk pengelolaan sampah di Kota Gorontalo.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Kota Gorontalo

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan kota yang tidak selaras dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat kota juga akan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan di perkotaan. Hal tersebut dikarenakan peningkatan aktivitas masyarakat di perkotaan akan berpengaruh pada kuantitas maupun kualitas limbah yang dihasilkan sehingga pada akhirnya apabila tidak di kelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan. Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah masalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik. Sampah yang merupakan bagian sisa-sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit.

Permasalahan perkotaan yang umum terjadi di kota yakni masalah mengenai sampah. Menurut Rudi Hartono (2008) menjelaskan bahwa sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.¹ Menurut McDougall et al. (dalam Rizqi Puteri Mahyudin, 2014) mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna dan bernilai, atau sisa-sisa yang tidak berguna. Sampah adalah produk dari aktivitas manusia. Secara fisik terdiri atas material yang sama dengan barang yang berguna, hanya dibedakan dari kurangnya nilai. Sebab kurangnya nilai atau kegunaan dapat dihubungkan dengan tercampurnya sampah dan komposisi sampah yang diketahui. Sehingga sampah dapat didefinisikan sebagai sesuatu barang tidak terpakai yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan tidak memiliki nilai guna. Sehingga apabila sampah dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka sampah tersebut mempunyai nilai guna.

Menurut Sumardi dan Evers (dalam Nur Rahmawati Sulistiyorini, et al. 2016) mendefinisikan partisipasi adalah ikut sertanya satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh susunan kesatuan yang lebih besar dari masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan bersama sesuai dengan kemampuannya masing-masing untuk menunjang pencapaian tujuan tertentu tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Menurut Mardikanto (dalam Fitriza Yuliana dan Septu Haswindy, 2017) menjelaskan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah kewajiban dari pemerintah sendiri akan tetapi menuntut keterlibatan masyarakat.² Jadi dapat didefinisikan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk kesadaran, kepedulian, serta tanggung jawab seseorang terhadap permasalahan lingkungan dimana seseorang berkewajiban untuk menjaga, melestarikan, dan mengelolah lingkungan yang berada disekitar mereka.

Persoalan permasalahan sampah di Kota Gorontalo yang tidak komprehensif akan berdampak pada terjadinya pencemaran lingkungan, degradasi lingkungan, menghilangkan

¹Hartono, Rudi. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Bogor. Penebar Swadaya

²Fitriza Yuliana dan Septu Haswindy. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 15, Issue 2, hlm. 96-111.

estetika lingkungan perkotaan, penyebaran penyakit, menurunnya kualitas lingkungan dan lain sebagainya. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (SIPS) pada tahun 2023 jumlah timbulan sampah Kota Gorontalo sudah mencapai di angka 142,24 ton per harinya.

2. KAJIAN TEORITIS

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo

Partisipasi masyarakat merupakan elemen krusial dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Gorontalo. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, partisipasi publik tidak hanya menjadi pelengkap kebijakan pemerintah, tetapi sebagai fondasi penting dalam mengubah perilaku individu dan kolektif terhadap sampah.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif warga dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan terhadap kebijakan publik yang berdampak pada kehidupan mereka (Cohen & Uphoff, 1980). Dalam konteks pengelolaan sampah, bentuk partisipasi dapat berupa pemilahan sampah dari sumbernya, keikutsertaan dalam bank sampah, serta kontribusi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan dan sosialisasi tentang pentingnya pengurangan sampah.

Arnstein (1969) dalam teorinya tentang *Ladder of Citizen Participation* membagi partisipasi menjadi beberapa tingkat, mulai dari non-partisipasi hingga kontrol warga penuh terhadap kebijakan. Di banyak kota berkembang, termasuk Gorontalo, partisipasi warga sering kali hanya berada di level *tokenism*, seperti konsultasi tanpa keterlibatan nyata dalam pengambilan keputusan.

Pengelolaan Sampah di Perkotaan

Sistem pengelolaan sampah di perkotaan mengandalkan pendekatan integratif yang mencakup pengurangan sampah di sumber, penggunaan kembali, daur ulang, dan pembuangan akhir yang aman. Namun, sistem ini tidak akan berjalan efektif tanpa keterlibatan masyarakat (Wilson, Velis, & Cheeseman, 2006).

Di Kota Gorontalo, peningkatan volume sampah rumah tangga menjadi tantangan besar. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo (2023), produksi sampah mencapai lebih dari 100 ton per hari, sementara kapasitas pengelolaan masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk mengurangi beban TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah meliputi tingkat pendidikan, kesadaran lingkungan, dukungan kelembagaan, serta insentif ekonomi seperti yang dilakukan oleh bank sampah (Suwandi, 2017). Program edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan daur ulang dan pengurangan sampah. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat (Medina, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena penulis ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang terjadi didalam Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Gorontalo khususnya. Data primer terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti gambar atau foto dari setiap aktivitas masyarakat di Kota Gorontalo. Data sekunder didalam penelitian terdiri dari berbagai publikasi ilmiah, buku, gambar, majalah, penelitian yang relevan baik dari lembaga pemerintahan, Badan Pusat Statistik, maupun lembaga lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan limbah di Kota Gorontalo merupakan perhatian signifikan yang berdampak pada integritas lingkungan dan hasil kesehatan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan penting dalam keterlibatan masyarakat mengenai pengelolaan limbah, sesuai dengan pengakuan yang meningkat akan pentingnya menjaga lingkungan yang murni dan sehat. Penduduk bukan hanya subjek kebijakan pemerintah, tetapi lebih mengambil peran aktif dalam merancang solusi berkelanjutan untuk tantangan yang ditimbulkan oleh limbah.

Salah satu manifestasi menonjol dari keterlibatan masyarakat diwakili oleh inisiatif pengurangan limbah, seperti pemisahan sampah pada sumbernya. Banyak masyarakat di

Kota Gorontalo telah menganut metodologi membedakan antara sampah organik dan anorganik. Dengan secara aktif melibatkan warga dalam upaya ini, diantisipasi bahwa jumlah keseluruhan limbah yang diarahkan ke TPA akhir akan berkurang, secara bersamaan meningkatkan potensi daur ulang. Pengakuan akan pentingnya pemisahan limbah ini sering dirangsang oleh kampanye advokasi lingkungan yang diatur oleh organisasi pemerintah dan non-pemerintah.

Selain penyortiran sampah, masyarakat secara aktif terlibat dalam pengejaran mulia pengumpulan sampah dan upaya transportasi. Berbagai kelompok dalam masyarakat telah bersatu untuk membentuk organisasi yang rela mendedikasikan diri mereka untuk pembersihan lingkungan secara teratur. Upaya ini tidak hanya memurnikan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa penatalayanan dan akuntabilitas yang mendalam terhadap alam. Akibatnya, individu merasakan hubungan yang lebih dalam dan memainkan peran integral dalam menjaga kerapian ruang bersama mereka.



Gambar 1. Penyortiran Sampah di Kelurahan Dulomo Utara

Berdasarkan wawancara bersama bapak Jamaludin ketua dari Komunitas Tanggidaa Group “*bahwasanya permasalahan sampah saat ini menjadi sesuatu hal yang harus di perhatikan oleh masyarakat. Karena permasalahan sampah ini menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah. Apabila sampah tidak ditangani secara baik maka akan menimbulkan berbagai masalah baru misalnya terganggunya kesehatan seseorang dan pencemaran lingkungan. Saat ini, partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah itu masih kurang. Hal ini bisa dilihat dengan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, kurangnya fasilitas akan tempat sampah menjadi perhatian bagi pemerintah daerah. Tetapi alhamdulillah di Kota Gorontalo tepatnya di Kelurahan Dulomo Utara, masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah. Masyarakat sudah bisa membedakan sampah yang dapat di daur ulang dan tidak. Masyarakat mulai mengelola sampah menjadi sesuatu hal yang dapat di dimanfaatkan.*

Sesuai dengan percakapan dengan Bapak Jamaludin menerangi peran penting kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah, tugas yang ada bersama dengan

masyarakat dan pihak berwenang. Dia menekankan bahwa pembuangan limbah yang tidak memadai dapat menyebabkan bahaya kesehatan dan degradasi ekologis. Ini menggarisbawahi bahwa sementara krisis sampah mendesak, keterlibatan publik dalam pengawasannya tetap tidak mencukupi. Sejumlah besar individu yang sembarangan membuang limbah menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan mengenai dampak merugikan dari tindakan tersebut.

Pada catatan yang lebih cerah, ada tanda-tanda yang menjanjikan di Daerah Dulomo Utara, di mana penduduk mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Kemampuan masyarakat untuk membedakan antara sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang menandai langkah maju dalam pembelajaran lingkungan. Selain itu, inisiatif akar rumput yang bertujuan mengubah limbah menjadi produk berharga menunjukkan potensi kerja sama yang kuat antara masyarakat dan pemerintah dalam menyusun solusi berkelanjutan. Meskipun demikian, rintangan tetap ada, terutama dalam membangun fasilitas yang memadai untuk meningkatkan praktik pengelolaan limbah.

Selain itu, berdasarkan wawancara bersama ibu Israwati *“untuk permasalahan sampah ini harus ada kolaborasi, baik itu pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah dan masyarakat maka permasalahan sampah ini dapat teratasi. Sebaliknya apabila permasalahan sampah ini tidak di kelola dengan baik maka akan terjadi berbagai masalah dari segi lingkungan misalnya terjadi pencemaran air, mengganggu kesehatan masyarakat dan lain sebagainya.*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Israwati, terungkap bahwa kerjasama antara pemerintah dan masyarakat adalah kunci untuk menyelesaikan masalah sampah. Pandangan ini mengindikasikan bahwa isu lingkungan tidak dapat ditangani oleh satu pihak saja; kolaborasi antara kedua pihak sangat dibutuhkan untuk menghasilkan solusi yang berkelanjutan. Saat pemerintah menyiapkan infrastruktur dan peraturan yang sesuai, masyarakat juga harus berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan limbah, seperti lewat program daur ulang atau aktivitas pembersihan lingkungan. Kerja sama ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Sebaliknya, jika pengelolaan sampah tidak dilakukan secara efektif, akibatnya bisa sangat parah. Pencemaran air serta dampak buruk bagi kesehatan masyarakat adalah sejumlah contoh permasalahan yang bisa timbul. Sampah yang menumpuk tidak hanya merusak keindahan lingkungan, tetapi juga bisa menjadi tempat berkembang biak penyakit. Oleh sebab itu, sangat penting bagi semua pihak untuk memahami tanggung jawabnya dan

berkomitmen dalam merawat kebersihan lingkungan. Dengan kerja sama, diharapkan masalah sampah dapat dikurangi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk generasi yang akan datang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah di Kota Gorontalo tetap tidak memadai, bahkan dengan meningkatnya kesadaran di kalangan penduduk setempat, terutama di Daerah Dulomo Utara. Penduduk terus menghadapi hambatan dalam pembuangan limbah yang tepat dan mengoptimalkan utilitasnya. Sementara berbagai upaya untuk memisahkan dan mengelola sampah telah dimulai, tidak adanya fasilitas dan jangkauan yang tidak memadai dari pemerintah telah menghambat kemajuan substansial. Untuk mendorong lingkungan yang lebih bersih dan lebih bersemangat, kemitraan yang diperkuat antara warga negara dan pihak berwenang sangat penting, di samping pendidikan berkelanjutan tentang pentingnya pengelolaan limbah yang mahir. Akibatnya, inisiatif kolaboratif dapat menghasilkan solusi abadi untuk dilema limbah di Kota Gorontalo.

DAFTAR REFERENSI

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo. (2023). *Laporan tahunan pengelolaan sampah Kota Gorontalo*.
- Fitriza, Y., & Haswindy, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96–111.
- Hartono, R. (2008). *Penanganan dan pengolahan sampah*. Penebar Swadaya.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Enviro Scienteae*, 10(1), 33–40. <https://doi.org/10.20527/es.v10i1.1962>
- Medina, M. (2010). *Solid waste, poverty and the environment in developing country cities: Challenges and opportunities*. United Nations University Press.
- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. GP Press Group.
- Nawawi, H., & Martini, H. M. (1996). *Penelitian terapan*. Gajah Mada University Press.

- Sulistiyorini, N. R., Suryadi, R., & Hidayat, T. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Social Work Jurnal*, 5(1), 71–80.
- Suwandi, T. (2017). Peran bank sampah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengelola sampah rumah tangga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 145–152.
- Usman, L. (2017). Analisa kinerja pengelolaan sampah di Kota Gorontalo (Studi kasus Kecamatan Kota Selatan). *Jurnal Radial*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.37971/radial.v5i1.142>
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2006). Role of informal sector recycling in waste management in developing countries. *Habitat International*, 30(4), 797–808. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2005.09.005>